



# WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

Website: <http://whj.umi.ac.id/index.php/whj/index>

E-mail: [walafiathospitaljournal@umi.ac.id](mailto:walafiathospitaljournal@umi.ac.id)

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 No. 264 Makassar 90231 Sulawesi Selatan



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/whj3106>

### Pengaruh Edukasi Pengelolaan Stres Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penyintas Kanker Dan Keluarga Pada Anggota Komunitas Think Survive Kota Makassar

Andi Asrina<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Fairus Prihatin Idris<sup>1</sup>, Nur Sri Widyastuti<sup>2</sup>, Nurul Annisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

<sup>4</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [fairusprihatin.idris@umi.ac.id](mailto:fairusprihatin.idris@umi.ac.id)

[andi.asrina@umi.ac.id](mailto:andi.asrina@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [fairusprihatin.idris@umi.ac.id](mailto:fairusprihatin.idris@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [widyanuskin@gmail.com](mailto:widyanuskin@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurul.finuki12@gmail.com](mailto:nurul.finuki12@gmail.com)<sup>4</sup>  
(08124124830)

## ABSTRAK

Kanker adalah penyakit sel yang dikarakteristikan dengan proliferasi sel yang tidak terkontrol. Kanker juga seringkali disebut tumor ganas. Masyarakat di banyak bangsa seringkali menganggap kanker merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, penyakit pengantar kematian, dan lebih sering dialami oleh orang yang sudah berusia lanjut. Menurut ketua umum komunitas mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab dari banyaknya penyintas kanker yang mengalami stress. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien penderita kanker Pengelolaan Stres untuk Penyintas Kanker dan Keluarga. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau penyampaian materi melalui daring/online (zoom). Hasil Kegiatan yang dicapai yaitu tingkat pengetahuan penyintas kanker sebelum diberikan materi penyuluhan. Penyintas kanker berdasarkan tingkat pengetahuan cukup terdapat 7 orang (58.33%) dan tingkat pengetahuan yang Baik terdapat 5 orang (41.66). tingkat pengetahuan penyintas setelah dilakukan penyuluhan sedikit meningkat yaitu tingkat pengetahuan cukup terdapat 5 orang (41.66). dan terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang (58.33%). Kesimpulan Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan kesimpulan bahwa penyintas kanker memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan stres bagi untuk penyintas kanker dan keluarga. Mendatangkan tenaga profesional di bidang psikologis untuk memberikan informasi, edukasi serta dukungan kepada para penyintas kanker yang tergabung dalam komunitas think survive.

Kata kunci: Kanker; think survivor; penyintas; edukasi

## PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina

YW-Universitas Muslim Indonesia

## Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 No. 264

Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email :

[walafiathospitaljournal@umi.ac.id](mailto:walafiathospitaljournal@umi.ac.id)

## Phone :

+62 852242150099

## Article history :

Received 1 Juni 2022

Received in revised form 22 Juni 2022

Accepted 27 Juni 2022

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

*ABSTRACT*

*Cancer is a cell disease characterized by uncontrolled cell proliferation. Cancer is also often called a malignant tumor. People in many nations often think of cancer as an incurable disease, a disease that causes death and is more often experienced by elderly people. According to the general chairman of the community, there are several factors that cause many cancer survivors to experience stress. The purpose of this activity is to increase the knowledge of cancer patients. Stress Management for Cancer Survivors and Families. The method used in this activity is counseling or delivering material online (zoom). The results of the activities achieved are the level of knowledge of cancer survivors before being given counseling materials. There are 7 cancer patients (58.33%) and a good level of knowledge there are 5 people (41.66) based on the level of sufficient knowledge. the level of knowledge of the community after the counseling increased slightly, namely, the level of knowledge was sufficient there were 5 people (41.66). and an increase in the level of good knowledge of 7 people (58.33%). Conclusion After counseling, it was concluded that cancer survivors had a good level of knowledge after counseling about stress management for cancer survivors and their families. Bringing in professionals in the psychological field to provide information, education, and support to cancer survivors who are members of the Think Survive community.*

*Keywords: Cancer; Think survivor; disability; education*

---

**PENDAHULUAN**

Kanker adalah penyakit sel yang dikarakteristikan dengan proliferasi sel yang tidak terkontrol. Kanker juga seringkali disebut tumor ganas. Masyarakat di banyak bangsa seringkali menganggap kanker merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, penyakit pengantar kematian, dan lebih sering dialami oleh orang yang sudah berusia lanjut .<sup>1</sup>

Think Survive digagas dan diinisiasi oleh Nita Nursepty, sebagai wadah sosial bagi para wanita penyintas kanker. Nita yang sudah melewati masa kemoterapi dan mastektomi pada tahun 2013 ingin berbagi pengalaman dengan sesama pejuang kanker lainnya, untuk saling memotivasi dan berbagi selama masa pengobatan, perawatan, dan pasca terapi. Kehadiran Think Survive Cancer Women Support Group diharapkan berimplikasi pada penyebaran informasi secara benar dan meluas di lingkungan keluarga pasien maupun kerabatnya. Think Survive diperkenalkan di publik pada tanggal 9 Oktober 2015 di Trans Studio Mall Makassar.

Nita Nursepty menggandeng dr. Septiman Sp.B(K)Onk. dan Prof. Sangkala sebagai pendiri dan pembina untuk melegalkan gagasan Think Survive menjadi Yayasan Bakti Peduli Perempuan Kanker dengan SK Kemenkumham tanggal 18 Januari 2016, NPWP No. 74.940.711.0-805.000, dan dikenal dengan nama Think Survive Cancer Woman Support Group.

Think Survive ingin berbagi pengalaman dengan sesama pejuang kanker untuk saling memotivasi dan berbagi selama masa pengobatan, perawatan, dan pascaterapi. Kehadiran Think

Survive Cancer Women Support Group diharapkan berdampak pada penyebaran informasi secara benar dan meluas di lingkungan keluarga pasien maupun kerabatnya.

Landasan Think Survive adalah edukasi dan motivasi, sehingga selain memberikan pendampingan pasien/penyintas kanker, Think Survive juga bergerak untuk mengedukasi awam terutama generasi muda dan keluarga pasien. Kegiatan penggalangan dana digalakkan sejak tahun kedua dalam rangka mewujudkan mimpi membangun rumah singgah.

Visi dari Think Survive adalah Perempuan Peduli Kanker, Perempuan Pejuang Kanker & Persoalan Kanker: Perempuan memiliki perhatian pada persoalan kanker, Perempuan mendukung perempuan kanker secara moral dan material sesuai dengan kemampuannya, Perempuan memberikan motivasi dan semangat serta mencari solusi dalam upaya pengobatan maupun peningkatan kualitas kanker

Misi dari Think Survive sendiri adalah Meningkatkan kepedulian dan kesadaran perempuan dalam penanggulangan kanker melalui penyediaan layanan promotif, preventif, supportif, dan advokatif. Program Think Survive yaitu : Think Survive Cancer Trivia Class (patients &/woman community), Think Survive Cancer Awareness @Campus, Think Survive Happy Forum: Yoga Class, Demo Healthy Cooking Class, & Beauty Class, Think Survive SMS Motivation & Call for Help, Think Survive Personal Visit @Home & Hospital, Think Survive Special Event: Kartini Day, Mother Day, Hardiknas, Breast CAM, WCD, Think Survive Social action (Rumah Singgah), Think Survive Ambassador: Duta Remaja, Duta Dokter, Duta Survivor, Think Survive Research & Data Release.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama ketua pengurus komunitas bahwa kesehatan mental para penyintas kanker selama menjalani perawatan sangat menurun dikarenakan banyaknya beban pikiran yang dialami penyintas akibat dari perawatan yang dilakukannya selama ini sehingga banyak penyintas yang mengalami stress sehingga mereka menyerah dalam melakukan perawatan.

Selama masa pandemi covid-19 banyak program Komunitas Think Survive yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal secara langsung atau tatap muka dan tentunya akan mempengaruhi psikis mereka selama menjadi anggota Komunitas Think Survive .

Menurut ketua umum komunitas mengatakan bahwa faktor penyebab dari banyaknya penyintas kanker yang mengalami stres ada beberapa faktor, faktor pertama yaitu masih banyak penyintas yang lebih memilih pengobatan herbal daripada ke pengobatan medis sehingga ke rumah sakit itu pada saat penyakitnya sudah parah dan kita sebagai komunitas memberikan edukasi klinik kepada semua anggota survive dan juga keluarganya bahwa kita menganut lebih baik mencegah daripada mengobati. Faktor kedua ketika mereka di diagnosa kanker yang

muncul spontanitas dari penyintas kanker itu apalagi di kondisi ekonomi yang mungkin sebagian besar yang masih di bawah ekonomi tinggi sehingga akan menimbulkan stres, belum lagi yang mereka pikirkan mengenai penyakitnya tersebut. Sehingga sebelum dilakukan tindakan medis mereka sudah stres dari sisi non medis. Kemudian faktor yang ketiga sebagian besar penyintas kanker itu menganggap bahwa penyakitnya itu sebagai aib jadi tertutup, jadi itu semua terakumulasi yg akan menjadi sumber ketidaknyamanan dan malah akan membuat stres bagi para penyintas. Faktor keempat bahwa kita di Indonesia faktor dukungan keluarga walaupun tingkat kekeluargaan kita tinggi namun ketika kita didiagnosa seperti itu tentu perlu support dari keluarga, pasangan, suami. Yang mana dukungan keluarga itu merupakan support sistem yang luar biasa dan sangat berperan penting untuk memberi kenyamanan bagi para survivor. Kendala, tantangan, dan berbagai kondisi yang menjadi tingkat pemicu dari tingkat stres yang dialami oleh para penyintas.

### METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau penyampaian materi melalui daring/online(zoom) di Komunitas Think Survive mengenai Edukasi dan Motivasi Pada Penyintas Penyakit Kanker di Komunitas Think Survive. Sasaran dalam kegiatan ini adalah penyintas kanker yang tergabung dalam komunitas Think Survive. Kegiatan ini menggunakan metode forum diskusi dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi.

Prosedur dan rencana kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan antara lain : Tahap persiapan Diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai masalah apa saja yang dialami komunitas Think Survive, melakukan identifikasi kebutuhan, mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Tahap Pengumpulan Data Digunakan untuk mengumpulkan data-data jumlah penyintas dari Komunitas Think Survive.

Menentukan tema kegiatan yang akan diberikan, Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada permasalahan sehingga tema kegiatan yaitu memberikan edukasi dan motivasi tentang Pengelolaan Stres untuk Penyintas Kanker dan Keluarga di Komunitas Think Survive. Melakukan pengurusan izin kegiatan pada Pascasarjana UMI Berkoordinasi dengan pihak pasca sarjana UMI untuk permohonan izin melakukan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi perizinan dan persuratan pada Ketua Komunitas Think Survive Koordinasi dengan pihak Ketua Think Survive untuk pengurusan surat perizinan melakukan kegiatan dan mengirim persuratan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan.

Mencari studi pustaka Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan

solusinya, serta berbagai teori dan implementasi tentang tema kegiatan. Membuat materi kegiatan Membuat materi edukasi dan motivasi mengenai Pengelolaan Stres untuk Penyintas Kanker dan Keluarga melalui yang di tuangkan kedalam media PPT dan Flyer. Menyajikan penyuluhan Penyuluhan diberikan dengan metode daring (online) Melakukan kegiatan monitoring dan elvaluasi. Akhir kegiatan dilakukan pengukuran pemahaman peserta kepada penyitas kanker yang di ukur dengan menggunakan metode kuesioner pre dan post test. Kegiatan ini berupa penyuluhan edukasi dan motivasi tentang Pengelolaan Stres untuk Penyintas Kanker dan Keluarga untuk meningkatkan pengetahuan pasien penderita kanker yang dilaksanakan pada hari jumat, 10 Juni 2022, pukul 13.30 -selesai, melalui Zoom dengan link

<https://us02web.zoom.us/j/88067834555?pwd=Y0pYVzBvYlZHWjE1cHBhY2tWOE5iZz09> Meeting ID: 880 6783 4555 Passcode: Promkes dengan agenda edukasi dan motivasi.

## HASIL

Berdasarkan karakteristik sasaran berdasarkan umur, dapat dilihat dari tabel distribusi di bawah ini :

Tabel 1. Tabel karakteristik penyitas kanker

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	21-30	2	16.6
	31-40	3	25.0
	41-50	4	33.3
	51-60	3	25.0
	Total	12	100.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik penyitas kanker berdasarkan umur yaitu Dari 12 orang 2 orang (16.66%) berumur 21-30 tahun, 3 orang (25%) berumur 31-40 tahun, 4 orang (33.33%) berumur 41-50, dan 3 orang (25%) berumur 51-60 tahun.

### Tingkat Pengetahuan Penyitas Kanker Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Hasil evaluasi yang diperoleh dari kuisisioner pre-test mengenai isi materi yang akan diberikan. Tingkat pengetahuan pasien sebelum penyuluhan tersaji dalam tabel 1.2

Tabel 2. Tingkat pengetahuan penyintas kanker sebelum penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Cukup	7	58.33
2.	Baik	5	41.66
Jumlah		12	100.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyintas kanker sebelum diberikan materi penyuluhan. Penyintas kanker berdasarkan tingkat pengetahuan cukup terdapat 7 orang (58.33%) dan tingkat pengetahuan yang Baik terdapat 5 orang (41.66).

### Tingkat Pengetahuan Penyintas Kanker Setelah Dilakukan Penyuluhan

Hasil evaluasi yang diperoleh dari kuisioner post-test mengenai isi materi yang akan diberikan. Tingkat pengetahuan pasien setelah penyuluhan tersaji dalam tabel 1.3

Tabel 3. Tingkat pengetahuan penyintas kanker sebelum penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Cukup	5	41.66
2.	Baik	7	58.33
Jumlah		12	100.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyintas kanker setelah diberikan materi penyuluhan. Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan penyintas setelah dilakukan penyuluhan sedikit meningkat yaitu tingkat pengetahuan cukup terdapat 5 orang (41.66). dan terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang (58.33%).

## PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam penyuluhan sebanyak 12 orang penyintas kanker. Materi yang disampaikan oleh pemateri dalam hal ini adalah tenaga profesional di bidang psikologis yaitu Gilberta P Mahanani (Psikolog Klinis) yaitu mengenai pengelolaan stres untuk penyintas kanker dan keluarga yaitu reaksi perasaan manusia, definisi stres, stres pada pasien kanker dan keluarga, mitos atau fakta mengenai stres, dan cara mengelola stres.

Menurut World Health Organization atau WHO (2014) kanker merupakan suatu kondisi dimana munculnya sel- sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas dan tumbuh secara tidak terkendali baik bentuk maupun jumlahnya. Sel- sel tersebut dapat menyerang bagian tubuh lain dengan cara metastasis melalui pembuluh darah dan kelenjar limfe.<sup>1</sup>

Alur kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu, Tahap pra kegiatan tim melakukan observasi sebelum melakukan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh komunitas. Setelah itu dilakukan penentuan metode pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan metode penyuluhan daring mengenai materi pengelolaan stres untuk penyintas kanker dan keluarga. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, yang mana pelaksana kegiatan menghadirkan narasumber tenaga profesional di bidang psikologis yang bernama Gilberta P. Mahanani agar materi yang diberikan lebih dipahami oleh penyintas. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah. Agar kegiatan penyuluhan tidak terlalu monoton narasumber melakukan interaksi kepada para penyintas dengan melakukan diskusi. Selama pemberian materi, para penyintas kanker sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan. Setelah materi selesai, tim pelaksana kegiatan membuka sesi tanya jawab dengan penyintas. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan tanya jawab ini. Tahap Ketiga yaitu evaluasi, pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan, pelaksana memberikan post test untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan permasalahan komunitas Think Survive bahwa para penyintas kanker sebagian besar memiliki masalah stres akibat penyakit yang diderita dan pengobatan yang mereka jalani. Berdasarkan Charles & Ashman dalam Zahra menyebutkan bahwa Kondisi psikologis yang muncul karena penyakit juga akan mempengaruhi kesehatan fisik dari individu tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa permasalahan medis, sosial dan psikologis akan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>2</sup>

Stres merupakan suatu istilah untuk menggambarkan tekanan-tekanan atau kejadian-kejadian yang mengancam dalam kehidupan seseorang. Stres menurut Chaplin (2001) merupakan keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. Penyakit kanker payudara dapat digolongkan sebagai stressor atau faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres<sup>3</sup>

Stres yang dialami dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan psikologis. Gejala yang dirasakan seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen dan sesak nafas serta perubahan perilaku seperti gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil yang dicapai bahwa sebelum dilakukan penyuluhan mengenai materi pengelolaan stres untuk penyintas kanker dan keluarga masih banyak penyintas yang belum

mengetahui cara pengelolaan stres. Pada saat forum diskusi dibuka, banyak penyintas kanker yang mengajukan pertanyaan seputar pengalaman yang mereka alami selama pengobatan, ada juga yang berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan seputar stres yang dialami. Dengan adanya kegiatan ini, penyintas kanker sangat antusias mengikuti materi yang dipaparkan, yang mana pelaksana juga menyiapkan merchandise menarik bagi para penyintas kanker sehingga para penyintas kanker semangat untuk mengikuti kegiatan ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan kesimpulan bahwa penyintas kanker memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan stres bagi untuk penyintas kanker dan keluarga. Mendatangkan tenaga profesional di bidang psikologis untuk memberikan informasi, edukasi serta dukungan kepada para penyintas kanker yang tergabung dalam komunitas think survive. Diharapkan kepada Ketua Komunitas Think Survive untuk mengadakan kegiatan edukasi rutin baik dalam bentuk tatap muka maupun daring di bidang psikologis kepada anggota Think Survive.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Marcelina LA, Yuliningtyas AS. Penerapan Manajemen Stress Sebagai Terapi Komplementer Bagi Penyintas Kanker Di Komunitas Kanker Indonesia. *J Bakti Masy Indones*. 2021;4(3):526-531. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/13467>
2. Nurmahani Z. PROSES KOPING RELIGIUS PADA WANITA DENGAN KANKER PAYUDARA. *Psikologika J Pemikir dan Penelit Psikol*. 2017;22:14-39.
3. Sudarji S. Hubungan antara dukungan sosial suami dengan stres pada penderita kanker payudara di departemen bedah RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat. *Psibernetika*. 2017;4(1):43-52.
4. Putri SB, Hamid AYS, Priscilla V. Karakteristik Dan Strategi Koping Dengan Stres Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi. *J Endur*. 2017;2(3):303. doi:10.22216/jen.v2i3.2026
5. Yusriani Y, Agustini T. Edukasi Melalui Media Video Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa Dalam Mencegah Penularan Covid-19. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020 2021 Jan 4*.
6. Yusriani Y, Septiyanti S. The Impact of Community Health Education Media in the Industrialization Era on the Diet of High Risk Pregnant Women. *Journal of Nonformal Education*. 2021 Aug 4;7(2):259-67.

7. Mustarin Y, Kurnaesih E, Yusriani Y. Influence of Health Education Against Women Fertile Age Behavior In Examination of Sexually Transmitted Infections in the Region Clinics Jumpang. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2018 Jul 25:276-85.
8. Kurnaesih E, Lindasari SW, Asrina A. Gambaran karakteristik penderita kanker serviks berdasarkan faktor resiko di rsu sumedang tahun 2014. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2018 Aug 11 (Vol. 1, pp. 24-29)*.
9. Idris FP. Penggunaan Media Edukasi Video Terhadap Perubahan Tingkat Stress dan Depresi Pada Narapidana Remaja di LPKA Kelas II Maros Tahun 2020.
10. Agmaity ID, Sukirawati S, Salmawati S, Asrina A, Idris FP. Risk Behavior Of Men Who Have Sex With Men (Msm) In Bulukumba District, 2019. *Urban Health*. 2019 Nov 15;2(1).